

Update Vaksinasi Covid-19: Ibu Hamil dan Menyusui Kenapa Harus Takut Vaksinasi Covid-19?

Legina Anggraeni^{1*}, Maryuni Maryuni²

^{1,2}Universitas Binawan

*Corresponding author, e-mail: leginasyamsiar@gmail.com.

Abstrak

Pandemi covid-19 menjadi sebuah ancaman kesehatan bagi kelompok rentan terutama pada ibu hamil dan menyusui. Program vaksinasi yang dicanangkan oleh pemerintah untuk membentuk kekebalan kelompok nyatanya masih memiliki tantangan tersendiri terutama penerimaan terhadap vaksin dan berita hoax yang tersebar dikalangan masyarakat. Tujuan dilakukannya pengabdian masyarakat melalui edukasi kesehatan mengenai vaksinasi covid-19 bagi ibu hamil dan menyusui adalah memberikan pengetahuan terbaru tentang vaksin covid-19 bagi ibu hamil dan menyusui serta menepis berita negatif (mitos) seputaran vaksinasi. Metode yang digunakan dalam proses pemberian edukasi ini dilakukan secara virtual (daring) melalui zoom meeting dengan memaparkan materi menggunakan video dan presentasi power point. Total peserta yang mengikuti kegiatan ini berjumlah 67 orang. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini didapati peserta kegiatan ini didominasi oleh jenis kelamin perempuan sebesar 70,15% dan tipe pekerjaan lebih banyak adalah ibu rumah tangga sebesar 25,5%. Tingkat pengetahuan baik sebelum pemberian edukasi sebesar 16,4% sedangkan tingkat pengetahuan baik sesudah dilaksanakan kegiatan meningkat menjadi 62,7%.

Keyword: Covid-19; Ibu menyusui; Wanita hamil; Vaksinasi.

Abstract

The COVID-19 pandemic is a health threat for vulnerable groups, especially pregnant and lactating mother. The vaccination program launched by the government to form group immunity still has its challenges, especially regarding the acceptance of vaccines and hoax news spread among the public. The purpose of community service through health education regarding covid-19 vaccination for pregnant and lactating mothers is to provide the latest knowledge about the covid-19 vaccine for pregnant and lactating women and to dispel negative news (myths) about vaccination. The method used in providing education is done virtually (online) through a zoom meeting by presenting material using videos and PowerPoint presentations. The total number of participants who participated in this activity was 67. The total number of participants who participated in this activity was 67. The research instrument used aims to evaluate the participants' knowledge. Questionnaires were distributed before and after intervention via Google Forms. Meanwhile, the data analysis technique used was the Wilcoxon signed-rank test. The results of this community service activity found that the female gender dominated the participants by 70.15%, and the type of work was mostly housewife by 25.5%. The level of good knowledge before giving education was 16.4%, and the increase in good knowledge before the implementation of activities increased by 62.7%. On average, there was an increase in participants' knowledge of 19.30 after the intervention.

Keywords: Covid-19; Lactating mother; Pregnant woman; Vaccination.

How to Cite: Anggraeni, L. & Maryuni, M. (2023). Update Vaksinasi Covid-19: Ibu Hamil dan Menyusui Kenapa Harus Takut Vaksinasi Covid-19?. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(1), 109-115.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Share-Alike 4.0 International License. If you remix, transform, or build upon the material, you must distribute your contributions under the same license as the original. ©2023 by author.

Pendahuluan

Pada awal tahun 2020 dunia kesehatan sedang diguncang dengan pandemi Covid-19 atau dikenal juga dengan sebutan *Corona Virus Disease*. Peningkatan jumlah kasus yang terinfeksi virus ini masih sangat sulit untuk dikendalikan maka dari itu diperlukannya suatu perencanaan yang jelas dan lugas dari pemerintah untuk menanggulangi permasalahan ini (World Health Organization, 2020). Secara global sepanjang tahun 2020 sampai Agustus 2022 terdapat 596.119.505 kasus terkonfirmasi positif dan sebanyak 6.457.101 kasus dilaporkan meninggal dunia. Walaupun terkesan menurun namun kasus baru di dunia masih saja banyak ditemukan. Dilaporkan terdapat 11.000 lebih kasus baru ditemukan di wilayah Afrika, 979.000 kasus baru di wilayah Amerika, 1,3 juta kasus baru di wilayah Eropa dan wilayah Asia Tenggara ditemukan 137.000 kasus baru (World Health Organization, 2022). Data terakhir yang dikeluarkan oleh Satuan Tugas (Satgas) Penanganan Covid-19 di Indonesia terdapat total 6.334.357 terkonfirmasi positif dengan angka kematian mencapai 157.457 pada bulan Agustus 2022 (Satgas Covid-19, 2022). DKI Jakarta memiliki kasus terkonfirmasi kumulatif terbanyak, yaitu sebanyak 1.348.715 (Dinas Kesehatan DKI Jakarta, 2022).

Seiring dengan terus meningkatnya kasus terkonfirmasi Covid-19, penelitian mengenai Covid-19 masih berlanjut hingga saat ini. Berdasarkan penelitian (Xu et al., 2020) dan (Zhu et al., 2020), ditemukan bahwa agen penyebab Covid-19 berasal dari genus *betacoronavirus*, yang merupakan genus yang sama dengan agen penyebab *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) dan *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS). Virus dapat melewati membran mukosa, terutama mukosa nasal dan laring, kemudian memasuki paru-paru melalui traktus respiratorius dan selanjutnya menuju organ target (Gennaro, dkk, 2020). Corona virus sendiri merupakan sekumpulan virus yang berasal dari subfamili *Orthocoronavirinae* dalam keluarga *Coronaviridae* dan ordo *Nidovirales* (Yunus, 2020). Virus ini dapat menyerang hewan dan juga manusia dan pada manusia gejalanya berupa infeksi yang serupa dengan penyakit SARS dan MERS, hanya saja Covid-19 bersifat lebih masif perkembangannya. Indonesia juga merupakan salah satu negara yang terdampak wabah yang satu ini. Oleh karena itu, perlu tindakan pemerintah dan kesadaran penuh dari masyarakat agar angka penyebaran virus ini dapat ditekan.

Penyebaran virus ini dapat melalui droplet dan dapat menginfeksi saluran pernafasan. Gejala yang ditimbulkan dari serangan virus ini hampir sama seperti flu pada umumnya seperti batuk kering, sakit dibagian tenggorokan demam dan mengalami kelelahan pada tubuh (Wu et al., 2020). Penyakit covid-19 akan lebih cepat dan menyebabkan angka kesakitan yang lebih parah jika terkena pada kelompok rentan salah satunya adalah ibu hamil dan menyusui. Penyakit ini jika menyerang ibu hamil maupun ibu menyusui maka akan menimbulkan dampak yang luar biasa bukan hanya bagi dirinya namun bagi janin yang dikandung. Wanita hamil yang menderita penyakit COVID-19 dapat terjadi pada trimester pertama, kedua, dan ketiga. Infeksi COVID-19 pada ibu hamil dapat memengaruhi organogenesis dan perkembangan janin. Semakin dini kasus infeksi, semakin besar juga risiko keguguran dapat terjadi (Briet, 2020). Penelitian yang dilakukan pada wanita hamil memiliki hasil bahwa ternyata ibu hamil yang menderita covid-19 memiliki peluang lebih tinggi untuk melahirkan secara prematur.

Dalam upaya pemutusan rantai penyebaran virus covid-19 pemerintah telah melakukan berbagai salah satunya adalah dengan program vaksinasi Covid-19 yang bertujuan untuk; mengurangi transmisi (penularan), menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat Covid -19, melindungi masyarakat dari Covid-19 agar tetap produktif secara sosial, ekonomi serta mencapai kekebalan kelompok di masyarakat (*herd immunity*). Pengembangan vaksin yang aman dan efektif sangat penting dilakukan karena diharapkan dapat menghentikan penyebaran dan mencegah penyebaran penyakit di masa mendatang (Rachman & Pramana, 2020).

Organisasi profesi di Indonesia seperti Perkumpulan Obstetri Ginekologi Indonesia (POGI) pada tanggal 22 Juni 2021 juga mengeluarkan rekomendasi terkait percepatan dan perluasan vaksinasi bagi masyarakat umum dan rentan salah satunya adalah ibu hamil yang memiliki resiko tinggi seperti usia diatas 35 tahun, obesitas, memiliki penyakit komorbid seperti diabetes dan hipertensi serta ibu hamil yang berisiko tinggi terpapar seperti tenaga kesehatan. Namun, nampaknya program vaksinasi bagi ibu hamil dan menyusui masih belum mencapai maksimal karena banyak berita dan informasi yang negatif diterima oleh kelompok tersebut. Terlebih lagi masih banyak berita yang tidak pasti tentang keamanan vaksinasi bagi ibu hamil dan menyusui sehingga masih banyak ibu hamil dan ibu menyusui yang tidak mengikuti program vaksinasi. Sejak program vaksinasi yang diperuntukan untuk ibu hamil dan menyusui mulai diberlakukan oleh Kementerian Kesehatan pada Agustus 2021 sampai dengan Januari 2023 cakupan vaksinasi dosis 1 pada kelompok masyarakat umum dan rentan baru mencapai 82,95% (Kemenkes RI, 2023). Padahal pemberian vaksinasi bagi ibu hamil dan menyusui memiliki beberapa keuntungan. Menurut *Australian Government Department of Health* pada tahun 2021 menyebutkan bahwa Antibodi yang dimiliki oleh ibu hamil yang telah

mendapatkan vaksin COVID-19 dapat melewati plasenta, dan antibodi tersebut dapat memberikan perlindungan terhadap COVID-19 selama beberapa bulan pertama kelahirannya.

Penerimaan masyarakat terhadap kampanye vaksinasi covid-19 merupakan tantangan tersendiri dalam keberhasilan cakupan vaksinasi covid-19 dan hal ini sangat bergantung kepada perilaku individu ataupun kelompok masyarakat itu sendiri (Attwell et al., 2021). Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka terdapat solusi yang ditawarkan yaitu dengan cara melakukan edukasi tentang update vaksianasi covid-19 bagi ibu hamil dan menyusui yang dilaksanakan secara online (daring) dengan sasaran peserta adalah masyarakat umum. Melalui kegiatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan para peserta mengenai manfaat vaksinasi covid-19 bagi ibu hamil dan menyusui, selain itu diharapkan setelah mengikuti kegiatan tersebut para peserta dapat menepis tentang isu-isu negatif yang beredar dimasyarakat terutama tentang pemberian vaksiansi covid-19 bagi ibu hamil dan menyusui sehingga nantinya masyarakat akan menerima program vaksinasi yang berdampak secara langsung dengan perubahan perilaku masyarakat ke arah yang lebih baik yaitu dengan mensukseskan program vaksinasi covid-19 terutama pada kelompok rentan seperti ibu hamil dan menyusui.

Metode Pelaksanaan

Solusi terkait untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan cara mengadakan edukasi tentang pemberian vaksinasi covid-19 untuk ibu hamil dan menyusui kepada masyarakat luas secara virtual melalui *zoom meeting*. Materi yang diberikan seputar manfaat vaksinasi pada ibu hamil dan menyusui serta menepis isu-isu yang tidak benar mengenai pemberian vaksin covid-19. Alat dan bahan yang digunakan adalah media *zoom meeting* serta materi yang dibuat menggunakan *Power Point Presentation*. Peserta kegiatan pengabdian masyarakat ini berjumlah 67 orang yang terdiri dari ibu hamil, ibu menyusui, tenaga kesehatan, dosen dan masyarakat umum. Metode pelaksanaan pada kegiatan tersebut terdiri dari beberapa tahapan antara lain:

1. Melakukan *pre-test* kepada peserta kegiatan menggunakan kuesioner yang dimasukkan kedalam platform google formulir sebanyak 15 soal pilihan ganda tentang pengetahuan umum seputar covid-19, manfaat vaksinasi dan isu-isu negatif mengenai pemberian vaksin kepada ibu hamil dan menyusui.
2. Mengadakan edukasi dengan penyampaian materi yang dilakukan oleh tim pengabdian. Materi peresentasi berisikan angka kejadian covid-19 di Indonesia, tujuan vaksinasi, fakta dan regulasi vaksinasi covid bagi ibu hamil dan menyusui, penyakit covid-19 pada ibu hamil, rekomendasi vaksinasi bagi ibu hamil dan menyusui serta jenis vaksin bagi ibu hamil dan menyusui.
3. Mengadakan diskusi dan tanya jawab seputar materi yang telah diberikan.
4. Melakukan *post-test* kepada peserta kegiatan. *Post-test* dilakukan ketika proses pemberian edukasi telah selesai dan menggunakan soal yang sama dengan *pre-test*.

Adapun Langkah-langkah yang dilakukan ketika pelaksanaan kegiatan edukasi vaksin covid-19 bagi ibu hamil dan menyusui mencakup beberapa tahapan:

1. Tahapan persiapan yang terdiri dari: melakukan kordinasi internal tim pengabdian, pembagian tugas dan peran, membuat proposal pengabdian masyarakat, membuat flyer kegiatan, membuat dan menyebarkan formulir pendaftaran peserta serta membuat kuesioner *pre* dan *post* edukasi vaksin covid-19 bagi ibu hamil dan menyusui.
2. Tahapan pelaksanaan yang terdiri dari: pemberian materi seputar update vaksinasi covid-19 bagi ibu hamil dan menyusui kepada para peserta yang berasal dari Jabodetabek.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui edukasi seputar vaksin covid-19 bagi ibu hamil dan menyusui dibuka pada pukul 10.00 WIB oleh pembawa acara (gambar 1). Kegiatan ini merupakan Kerjasama dengan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Binawan dengan program studi di lingkungan Universitas Binawan.

Sebelum kegiatan penyampaian materi dimulai, dr Agung Cahyono Triwibowo, M.Si selaku direktur Akademik dan Kemahasiswaan Universitas Binawan melakukan sambutan. Dalam sambutannya beliau mengatakan bahwa penyebaran virus covid-19 di Indonesia masih terus berlangsung dan dapat menyerang siapa saja termasuk pada kelompok rentan yaitu anak-anak, ibu hamil, ibu menyusui dan lansia. Upaya yang telah dilakukan seperti menjaga jarak, mencuci tangan dan memakai masker perlu disempurnakan dengan pemberian vaksin yang dapat membentuk sel-sel antibody didalam tubuh. Beliau juga mengatakan banyak penelitian yang telah dilakukan terhadap kelompok yang telah diberikan vaksin dengan kelompok yang belum diberikan vaksin dan terdapat perbedaan yang jelas antar kelompok tersebut. Kelompok yang telah

diberikan vaksin terbukti dapat menurunkan angka mortalitas (kematian) dan angka morbiditas (kesakitan) jika terserang virus covid-19 dengan kata lain pemberian vaksin dapat mencegah diri kita terhadap kasus infeksi covid-19.



Gambar 1. Pembukaan kegiatan oleh pembawa acara

Acara dilanjutkan dengan pemaparan materi selama 20 menit. Materi yang dibahas mengenai situasi pandemic covid-19 di Indonesia serta fokus kepada angka kejadian covid-19 pada ibu hamil dan dampak yang terjadi jika ibu hamil mengalami covid-19.



Gambar 2. Proses penyampaian materi

Vaksin yang diberikan kepada ibu hamil dan menyusui memiliki tujuan untuk mencegah angka kesakitan (morbiditas) dan angka kematian (mortalitas) bagi ibu maupun janin yang dikandungnya. Jenis vaksin yang direkomendasikan untuk ibu hamil adalah jenis vaksin *inactivated*. Pemberian vaksin pada ibu hamil di Indonesia dapat dilakukan dengan menggunakan vaksin Pfizer, Moderna, Astra Zeneca, Sinovac atau Sinopharm (POGI, 2021). Materi yang diberikan selain berfokus kepada vaksinasi pada ibu hamil juga membahas mengenai pembentukan antibodi bagi ibu menyusui yang menerima vaksin covid-19 (gambar 3).



Gambar 3. Cuplikan materi dan video pembentukan antibodi

Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan maka gambaran peserta yang mengikuti kegiatan tersebut sampai dengan selesai dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Gambaran Peserta Kegiatan

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	20	29,85
Perempuan	47	70,15
Pekerjaan		
Tenaga kesehatan	11	16,4
Karwayan Swasta	16	23,9
Dosen	6	8,9
Mahasiswa	15	22,4
Ibu Rumah Tangga	17	25,5
Lainnya	2	2,9

Hasil dari tabel 1 dapat dilihat bahwa mayoritas peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat adalah perempuan yaitu sebesar 70.15% (47 orang) dan sisanya adalah laki-laki yaitu sebesar 29,85% (20 orang). Pekerjaan peserta kegiatan tersebut di dominasi oleh ibu rumah tangga dengan persentase 25,5% (17 orang) disusul dengan karyawan swasta sebesar 23,9% (16 orang) dan paling rendah adalah dosen dengan persentase 8,9% (6 orang).

Tabel 2. Distribusi Gambaran Skor Pengetahuan Peserta Kegiatan *Pre* dan *Post* Edukasi

Pertanyaan	Sebelum (<i>pre</i>)		Setelah (<i>post</i>)	
	Skor Min	Skor Maks	Skor Min	Skor Maks
Komponen pertanyaan umum covid-19	50	90	70	100
Komponen pertanyaan vaksin covid-19	40	70	40	90
Komponen pertanyaan isu terkait vaksin covid-19	40	60	60	80

Tabel 3. Distribusi Gambaran Pengetahuan Peserta Kegiatan *Pre* dan *Post* Edukasi

Pengetahuan	Sebelum (<i>pre</i>)		Setelah (<i>post</i>)	
	Frekuensi (n)	Persentase (%)	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	11	16,4	42	62,7
Cukup	39	58,2	19	28,4
Kurang	17	25,4	6	8,9
Total	67	100	67	100

Hasil dari tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan peserta kegiatan sebelum diadakan edukasi mengenai vaksinasi covid-19 bagi ibu hamil dan menyusui didominasi dengan pengetahuan cukup yaitu sebesar 58,2% atau setara dengan 39 orang dan yang paling sedikit adalah tingkat pengetahuan baik yaitu sebesar 16,4% atau setara dengan 11 orang. Setelah dilakukan kegiatan edukasi mengenai vaksin covid-19 bagi ibu hamil dan menyusui terdapat peningkatan pengetahuan para peserta kegiatan hal ini dapat dilihat bahwa mayoritas tingkat pengetahuan peserta setelah kegiatan adalah pengetahuan baik yaitu sebesar 62,7% atau setara dengan 42 orang, pengetahun cukup sebesar 28,4% dan pengetahuan kurang sebesar 8,9%. Tingkat pengetahuan para peserta kegiatan mengalami peningkatan sebesar 46,3% untuk pengetahuan baik dan mengalami penurunan pada tingkat pengetahuan kurang yaitu sebesar 16,5%.

Tabel 4. Pengaruh Edukasi Update Vaksinasi Covid-19 Terhadap Tingkat Pengetahuan

Intervensi Edukasi	Mean	Standar Deviasi	p-value
Sebelum intervensi (<i>pre</i>)	60,30	15,272	0,0001
Setelah intervensi (<i>post</i>)	80,00	17,056	

Berdasarkan tabel 4 terlihat bahwa intervensi edukasi kesehatan tentang update vaksinasi covid-19 bagi ibu hamil dan menyusui yang diberikan kepada para peserta dapat meningkatkan pengetahuan rata-rata

sebesar 19,7 yaitu dari 60,30 (sebelum intervensi) naik menjadi 80,00 (setelah intervensi). Berdasarkan hasil uji *wilcoxon sign test* diperoleh *p-value* sebesar 0,0001 artinya secara statistik terdapat pengaruh yang signifikan tingkat pengetahuan peserta tentang vaksinasi covid bagi ibu hamil dan menyusui sebelum dan setelah dilakukannya intervensi edukasi kesehatan. Hal ini berarti edukasi yang telah diberikan mampu meningkatkan pengetahuan peserta kegiatan tentang vaksinasi covid-19 khususnya bagi kelompok rentan (ibu hamil dan ibu menyusui).

Proses edukasi atau biasa dikenal dengan sebutan penyuluhan merupakan sebuah proses yang bertujuan untuk mempengaruhi orang lain baik secara individu atau pun kelompok, sehingga mereka akan merubah perilakunya sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pemberi edukasi (Notoatmodjo, 2014). Suatu informasi yang diterima oleh individu digambarkan sebagai sebuah respon dan sikap. Sikap inilah yang mendorong individu tersebut untuk memperlihatkan perilaku yang sesuai dengan informasi yang diterimanya (Azwar, 2015). Dalam hal ini edukasi yang dilakukan adalah untuk merubah persepsi dan perilaku orang lain terhadap pemberian vaksinasi covid-19 bagi ibu hamil dan menyusui. Proses edukasi dapat memberikan pengetahuan baru dan diharapkan dari pengetahuannya tersebut individu atau pun kelompok mampu merubah perilakunya untuk melakukan vaksinasi covid-19.

Perilaku masyarakat sangat erat kaitannya dengan tingkat pengetahuannya. Individu atau masyarakat yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik akan cenderung untuk berperilaku positif atau mendukung, sedangkan bagi mereka yang memiliki tingkat pengetahuan yang rendah akan cenderung untuk berperilaku negatif atau tidak mendukung. Pengetahuan merupakan salah satu aspek terpenting dan perlu diberikan perhatian lebih jauh dalam rangka penerimaan program vaksinasi Covid-19 yang dicanangkan oleh pemerintah. Pengetahuan masyarakat khususnya dalam mencegah transmisi penyebaran virus Covid-19 sangat berguna dalam menekan penularan virus tersebut (Law et al., 2020). Pengetahuan baik yang muncul pada diri seseorang terhadap suatu hal dalam hal ini informasi program vaksinasi maka, seseorang tersebut akan memiliki kemampuan untuk menentukan dan mengambil keputusan bagaimana ia akan merespon informasi tersebut (Rompas et al., 2020).

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai update pengetahuan terbaru vaksinasi covid-19 bagi ibu hamil dan menyusui secara daring melalui fitur zoom meeting terlaksana dengan baik. Setelah mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat tingkat pengetahuan baik peserta meningkat sebesar 46,3% yang semula dari 16,4% menjadi 46,3%. Kegiatan edukasi seputar vaksinasi covid-19 membawa dampak yang baik bagi masyarakat terutama dalam memahami manfaat serta menepis berita tidak benar mengenai vaksin covid-19 yang tersebar di kalangan masyarakat. Edukasi yang berulang-ulang akan mampu memberikan pemahaman kepada masyarakat sehingga kesadaran dan perilaku positif masyarakat untuk mendapatkan vaksinasi akan meningkat.

Daftar Pustaka

- Attwell, K., Lake, J., Sneddon, J., Gerrans, P., Blyth, C., & Lee, J. (2021). Converting the maybes: Crucial for a successful COVID-19 vaccination strategy. *PLoS ONE*, 16(1), 4–11. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0245907>
- Australian Government Department of Health. (2021). COVID-19 vaccination decision guide for women who are pregnant, breastfeeding or planning pregnancy. *Commonwealth of Australia*, 4(1), 1–7. <https://www.health.gov.au/resources/publications/covid-19-vaccination-covid-19-vaccination-decision-guide-for-women-who-are-pregnant-breastfeeding-or-planning-pregnancy>
- Azwar, S. (2015). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Briet, J. (2020). Is termination of early pregnancy indicated in women with COVID-19? *European Journal of Obstetrics & Gynecology and Reproductive Biology*, 266–284.
- Pemprov DKI Jakarta. (2022). Peta Persebaran Kasus COVID-19 di Jakarta Hari Ini. <https://corona.jakarta.go.id/id/peta-persebaran>
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). Vaksinasi Covid-19 Nasional. <https://vaksin.kemkes.go.id/#/vaccines>
- Law, S., Leung, A. W., & Xu, C. (2020). Severe acute respiratory syndrome (SARS) and coronavirus disease-2019 (COVID-19): From causes to preventions in Hong Kong. *International Journal of Infectious Diseases*, 94, 156–163. <https://doi.org/10.1016/j.ijid.2020.03.059>
- Organization, W. H. (2021). *Covid 19: Kehamilan dan Persalinan*. <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa/qa-during-pregnancy>
- POGI. (2021). Rekomendasi POGI terhadap vaksinasi COVID-19 bagi ibu hamil (pp. 1–3).

-
- Rachman, F. F., & Pramana, S. (2020). Analisis Sentimen Pro dan Kontra Masyarakat Indonesia tentang Vaksin COVID-19 pada Media Sosial Twitter. *Health Information Management Journal*, 8(2), 100–109. <https://inohim.esaunggul.ac.id/index.php/INO/article/view/223/175>
- Rompas, J., Kawatu, P. A. T., Pinontoan, O., Masyarakat, F. K., Sam, U., & Manado, R. (2020). Gambaran Perilaku Pedagang Warung Terhadap Pencegahan Covid-19 di Kecamatan Malalayang Kota Manado. *Kesmas*, 9(7), 137–146.
- Satgas Covid-19. (2022). *Situasi Data Sebaran Covid-19 di Indonesia*. <https://covid19.go.id/>
- Soekidjo Notoatmodjo. (2014). *Ilmi Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- World Health Organization. (2022). COVID-19 Weekly Epidemiological Update. World Health Organization (Issue June). <https://www.who.int/publications/m/item/covid-19-weekly-epidemiological-update>
- World Health Organization (WHO). (2020). Getting your workplace ready for COVID-19. In *World Health Organization* (Issue March). <https://www.who.int/docs/defaultsource/coronaviruse/getting-workplace-readyfor-covid-19.pdf>
- Wu, Y. C., Chen, C. S., & Chan, Y. J. (2020). The outbreak of COVID-19: An overview. *Journal of the Chinese Medical Association*, 83(3), 217–220. <https://doi.org/10.1097/JCMA.0000000000000270>
- Xu, X., Ping, C., Jingfang, W., Jiannan, F., Hui, Z., Xuan, L., Wu, Z., & Pei, H. (2020). Evolution Of The Novel Coronavirus From The Ongoing Wuhan Outbreak And Modeling Of Its Spike Protein For Risk Of Human Transmission. *Science China Life Sciences*, 63(3), 457–460.
- Yunus, N. R. (2020). Konsep Tafakkur Dalam Alquran Dalam Menyikapi Coronavirus Covid-19. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(3). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15048>
- Zhu, N., Zhang, D., Wang, W., Li, X., Yang, B., Song, J., Zhao, X., Huang, B., Shi, W., Lu, R., Niu, P., Zhan, F., Ma, X., Wang, D., Xu, W., Wu, G., Gao, G. F., & Tan, W. (2020). A Novel Coronavirus from Patients with Pneumonia in China, 2019. *New England Journal of Medicine*, 382(8), 727–733. <https://doi.org/10.1056/nejmoa2001017>